

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

1. Keadaan Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

Latar belakang didirikannya MTs Negeri 2 Kudus pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah madrasah tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama MTs Kecamatan Mejobo, setelah 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo diubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara dan nama inipun hanya berjalan sekitar 2 bulan, kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor: Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus.¹

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejoboberalih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTs N Mejobo Kudus). Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam :

¹ Hasil Dokumentasi Sejarah MTs Negeri 2 Kudus, 26 April 2021.

Kw.11.4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTs N 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Pada tanggal 16 September 2005 kepala MTs N 2 Kudus (Drs.H.Ali Usman HS, M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub. Bag. Kasi MTs Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005. Padatanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. Sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus. Kemudian, pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.²

b. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

Tabel 4.1
Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus³

1	Nama Madrasah	MTs N 2 Kudus
2	Nama Kepala Madrasah	Drs. H. Khamdi
3	NPSM	20364189
4	NSM	121133190002
5	Jenjang Pendidikan	MTs

² Hasil Dokumentasi Sejarah MTs Negeri 2 Kudus, 26 April 2021.

³ Hasil Dokumentasi Profil MTs Negeri 2 Kudus, 26 April 2021.

6	Status Sekolah	Negeri
7	Alamat Sekolah	JL. Mejobo No.1327 A
8	RT / RW	IV / XII
9	Kode Pos	59381
10	Kelurahan	Mejobo
11	Kecamatan	Kec. Mejobo
12	Kabupaten/Kota	Kab. Kudus
13	Provinsi	Provinsi. Jawa Tengah
14	Negara	Indonesia
15	Nomor Telepon	(0291) 431580
16	Alamat Email	mtsn2kudus@kemenag.go.id
17	Status Madrasah	Terakreditasi A
18	Status kepemilikan	Pemerintah daerah

c. Letak Geografis MTs Negeri 2 Kudus

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yang berlokasi di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar. Karena terletak di kompleks persawahan, dekat kantor kecamatan Mejobo dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.⁴

Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan dari segi kualitas dan kuantitas baik itu SDM maupun sarana prasarana. Ditinjau dari lingkungannya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ini sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajarmengajar. Dengan batas-batas sebagai berikut:

⁴ Hasil Observasi Secara Geografis MTs Negeri 2 Kudus, 26 April 2021.

Tabel 4.2
Batas-batas Lembaga Pendidikan MTs Negeri 2 Kudus

1	Sebelah Utara	Lahan Pertanian
2	Sebelah Selatan	Lahan Pertanian
3	Sebelah Barat	Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo
4	Sebelah Timur	Sungai

Di sekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama tergabung dalam satu wilayah Mejobo sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, dan solusi terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo pada khususnya.⁵

d. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MTs Negeri 2 Kudus

- 1) Motto:
Berbudi Menuju Prestasi.
- 2) Visi:
Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ).
- 3) Misi:
Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat.
- 4) Tujuan:
Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

⁵ Hasil Observasi secara Geografis MTs Negeri 2 Kudus, 26 April 2021.

lanjut.⁶ Adapun Motto, visi, misi, dan tujuan pendidikan MTs Negeri 2 Kudus dapat dilihat di lampiran.

e. Struktur Organisasi

Untuk dapat melaksanakan tugas, dan tanggung jawab sebagai lembaga pendidikan resmi dan formal tentu saja madrasah memiliki struktur organisasi. Organisasi sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan demi suksesnya penyelenggaraan program kegiatan pendidikan di madrasah. Dengan itu maka program dapat berjalan dengan baik dan tidak terbentur antara pekerjaan suatu program dengan program lainnya.

Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus merupakan suatu kesatuan atau ikatan yang mempertemukan antara program kegiatan dalam penyelenggaraan pembelajaran, pencapaian, pencapaian tujuan dan merupakan alat pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah : Drs. H. Khamdi
- 2) Waka Kurikulum : Puji Lastuti, Hj., S.Pd, M.Pd
- 3) Waka Kesiswaan : Alil Maunah, S.Ag
- 4) Waka Saprass : Ali Mahtum, S.Ag., M.Pd
- 5) Waka Humas : Kasan, S.Ag
- 6) Ka. Ur Tata Usaha : Drs. H. Moh. Makhsun.⁷

Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dapat dilihat di lampiran.

f. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

1) Keadaan Guru

Guru dalam sebuah lembaga pendidikan bertugas dan bertanggungjawab sebagai pengajar

⁶ Hasil Dokumentasi Tujuan Pendidikan MTs Negeri 2 Kudus, 26 April 2021.

⁷ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Kudus, 26 April 2021.

(*Transfer Of Knowledge*) sekaligus pendidik (*Transfer Of Value*). Mengingat tugas itu sangatlah penting dan tanggungjawab sebagai guru yang amat berat, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. Karena keberhasilan dari peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan atau keahlian pada masing-masing guru dalam proses belajar di dalam kelas.

Berangkat dari fenomena semacam itu, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dalam perekrutan guru-guru bidang studi yang benar-benar kompeten di bidangnya, dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Terkait guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus rata-rata adalah berpendidikan sarjana Strata Satu (S1), dan Strata Dua (S2) ini menandakan madrasah ini benar-benar memperhatikan mutu dan profesionalitas guru dalam proses mengajar. Diharapkan dengan guru yang profesional dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan pada siswa. Berikut ini adalah kondisi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus:

Tabel 4.3
Kondisi Guru MTs Negeri 2 Kudus

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	< S.1	0	0%
2	S.1	46	81%
3	> S.1	11	19%
Total		57	100%

Berdasarkan sumber yang penulis dapat kondisi guru di atas sebesar 70% (40 dari 57 guru) telah memenuhi kualifikasi pendidik profesional, dengan sertifikat pendidik yang melekat dan dikeluarkan perguruan tinggi berwenang. Dari jumlah guru bersertifikasi pendidik, semuanya telah mendapatkan tunjangan profesi. Untuk itu maka

diharapkan dengan perhatian pemerintah yang tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pendidik, berdampak pada peningkatan kompetensi pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pendidikan, serta kualitas peserta didik.⁸

2) Kondisi Pegawai

Tabel 4.4
Kondisi Pegawai Guru MTs Negeri 2 Kudus⁹

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	< S.1	3	27%
2	S.1	8	73%
3	> S.1	0	0%
Total		11	100%

Berdasarkan sumber yang penulis dapat kondisi pegawai di atas sebesar 73% (8 dari 11 pegawai) telah memenuhi kualifikasi profesional, dengan keahlian dibidangnya. Dari jumlah pegawai telah mendapat amanah dari kepala madrasah untuk mengemban tugas selain sebagai tenaga pendidik. Untuk itu maka diharapkan dengan amanah yang telah diberikan dari kepala madrasah, para pegawai tetap berusaha memberikan yang terbaik kepada madrasah. Sehingga terciptanya keberlangsungan ekosistem madrasah terjaga dengan baik.

3) Keadaan Siswa

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus pada tahun 2020/2021 seluruhnya berjumlah 769 peserta didik yang terdiri dari 24 rombel kelas. Kelas 7 terdiri dari 260 siswa siswi dengan 8 rombel. Kelas 8 terdiri dari 267 siswa siswi dengan 8 rombel dan kelas 9 terdiri dari 242 siswa siswi

⁸ Hasil Dokumentasi Kondisi Guru MTs Negeri 2 Kudus, 26 April 2021.

⁹ Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana MTs Negeri 2 Kudus, 26 April 2021.

dengan 8 rombel. Data mengenai peserta didik dapat dilihat di lampiran.¹⁰

Tabel 4.5
Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021 MTs Negeri 2 Kudus

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII	8	110	150	260
2	VIII	8	108	159	267
3	IX	8	105	137	242
	JUM	24	331	438	769

g. Keadaan Sarana Prasarana

Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap diharapkan akan membantu keefektifan proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang tersedia di Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sudah memadai. Adapun sarana dan prasarana sarana di Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut: memiliki 51 sarana dan prasarana Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yang terdiri dari, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 24 ruang kelas, 2 ruang lababolatorium, 3 ruang UNBK, 1 Perpustakaan, 1 mushalla, 5 WC. Guru & Pegawai, 10 WC. Murid, dan 2 Gudang.

Tabel 4.6
Ruangan MTs Negeri 2 Kudus¹¹

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Kelas	24	1.728	Baik
2	Ruang UNBK	3	216	Baik

¹⁰ Hasil Observasi Siswa MTs Negeri 2 Kudus, 26 April 2021.

¹¹ Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana MTs Negeri 2 Kudus, 26 April 2021.

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
2	Perpustakaan	1	63	Baik
3	Kepala	1	50	Baik
4	Tata Usaha	1	80	Baik
5	Guru	1	126	Baik
6	Mushalla	1	48	Baik
7	Laboratorium + AC	2	126	Baik
8	Gudang	2	70	Baik
9	WC. Guru & Pegawai	5	20	Baik
10	WC. Murid	10	40	Baik

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tersebut pada bab pertama, maka paparan penelitian yang dilakukan penulis dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, Pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus. *Kedua*, Strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus. *Ketiga*, Dampak supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus.

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

Di dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah, supervisi memiliki peran yang strategis. Kepala Madrasah sebagai supervisor pendidikan memberikan arahan dan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, pembelajaran secara efektif dan efisien, serta untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar. Salah satu kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Dengan

demikian maka secara konkret proses pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dimana dapat dilihat di bawah ini:

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan memegang peranan penting dalam pendidikan karena merupakan fungsi manajemen. Sebelum melaksanakan supervisi akademik kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus selalu membuat perencanaan supervisi, tujuannya agar memudahkan kepala madrasah melaksanakan supervisi dan pengarahan yang akan disampaikan. Kepala madrasah sebelum menyusun program supervisi akademik terlebih dahulu menunjuk waka kurikulum untuk menjadi tim supervisi yang selanjutnya membantu kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik. Hal senada hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus bahwasanya :

“Di dalam proses perencanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dibuat berdasarkan jadwal dimana disesuaikan dengan hari guru. Jadwal tersebut dibuat bersama waka kurikulum yang ditunjuk sebagai tim supervisi dalam proses pembelajaran. Secara konkret bentuk jadwal yang dibuat misalnya guru yang mengajar mata pelajaran IPA dimana supervisi dilaksanakan hari Rabu jam 1 dan 2 dilokal VII B sampai dengan guru-guru yang lain”.¹²

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya perencanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sudah ada dimana berdasarkan jadwal serta disesuaikan dengan hari guru. Sementara dasar

¹² Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

pertimbangan dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagaimana wawancara kepala madrasah menyebutkan bawasanya:

“Dasar pertimbangan kepala madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus menjalankan supervisi akademik yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah ada lima kompetensi yaitu kompetensi manajerial, supervisi, sosial, kepribadian dan kewirausahaan. Dengan adanya perencanaan supervisi yang matang akan mendatangkan hasil yang diharapkan yaitu efektif dan efisien”.¹³

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna dimana dasar pertimbangan melaksanakan supervisi akademik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 diantara tugas kepala madrasah adalah melakukan supervisi akademik. Substansi menjalankan tersebut untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu Supervisi akademik dilaksanakan dengan tujuan memberikan bantuan pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik, meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa. Kepala madrasah juga perlu memahami dengan benar bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalismenya sesuai dengan undang-undang tentang guru dan dosen.

¹³ Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik harus dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala madrasah, karena sasaran utama kegiatan akademik membantu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif. Supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, artinya dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan tugas guru saat pembelajaran.

Di dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus tidak dapat dilepaskan dengan teknik pelaksanaan supervisi akademik, waktu pelaksanaan supervisi akademik, pendekatan supervisi akademik. Untuk itu secara konkret dapat diketahui di bawah ini:

1) Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kepala madrasah menerapkan teknik supervisi saat melaksanakan supervisi akademik. Teknik yang digunakan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah menggunakan teknik individu berupa kunjungan kelas dan teknik kelompok berupa rapat dengan dewan guru. Hasil ini berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

“Teknik pelaksanaan supervisi akademik menggunakan teknik individu berupa kunjungan kelas dan teknik kelompok berupa rapat dengan dewan guru. Dalam konteks kunjungan kelas dimana terwujudkan disaat guru mengajar didalam kelas, kepala madrasah mengamati guru saat mengajar selama dua pelajaran, bapak mencatat mengenai kekurangan atau kelebihan guru tersebut, dan setelah itu baik dihari yang sama atau hari berikutnya kepala madrasah

memanggil guru tersebut untuk menyampaikan hasil kunjungan kelas yang dilakukan selanjutnya mengadakan rapat dengan para guru membahas tentang pelaksanaan proses pembelajaran.”¹⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah saat melaksanakan kunjungan kelas akan mengamati guru saat mengajar selama dua jam pelajaran selama pengamatan dilaksanakan, kepala madrasah akan melakukan pencatatan terkait bagaimana guru saat mengajar mulai dari awal masuk sampai akhir pelajaran lebih kurang 2 jam pelajaran. Selain itu pernyataan yang sama dimana kepala madrasah membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran dan merumuskan evaluasi mengajar. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yaitu bapak Drs. H. Khamdi bahwasanya:

“Pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dilakukan dengan persiapan penyajian materi dan evaluasi pembelajaran dengan membuat program tahunan, program semester dan jadwal supervisi. Secara konseptual, memberikan arahan kepada guru bahwa pencapaian KBM tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas. Untuk pencapaian KBM tersebut diperlukan dokumen pendukung seperti RPP, silabus dan lain-lain. Dengan membantu guru dalam menyiapkan materi pembelajaran dan mengadakan evaluasi mengajar, diharapkan guru dapat

¹⁴ Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

mengajar secara terstruktur sesuai silabus dan RPP dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mengajar secara variatif. Selain tersebut pelaksanaan supervisi diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada guru dan melakukan rapat pra observasi. Sebagai kepala madrasah memberikan bimbingan dan arahan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran melalui kegiatan rapat, diskusi, pertemuan individu dan observasi kelas. Kepala madrasah mencatat seluruh kegiatan observasi kelas pada lembar instrumen yang akan dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan untuk pembinaan dalam meningkatkan profesional guru”.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil makna bahwasanya kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai supervisor harus mampu mengemban tugas dan fungsinya dengan baik serta memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal di madrasah agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Selain tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus telah melakukan pelaksanaan supervisi akademik melalui kunjungan kelas yang berfokus pada pemantauan penyajian materi dan perumusan evaluasi mengajar.

Selain wawancara tersebut di atas penulis juga melakukan wawancara terhadap salah satu

¹⁵ Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

guru SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus bahwasanya:

“Rutinitas yang dijalankan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dan sebelum memasuki ajaran baru kepala madrasah mengadakan rapat guru terlebih dahulu, dimana disitu kepala madrasah bicara tentang kegiatan madrasah kedepanya dan mengarahkan guru untuk menyiapkan bahan ajar. Guru diwajibkan untuk menyusun RPP terlebih dahulu. Jadi dengan adanya RPP kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan sudah terstruktur dan mempunyai panduan dalam mengajar peserta didik di ruang kelas”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwasanya kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus tersebut telah membantu guru dalam menyiapkan penyajian materi pembelajaran. Dengan demikian maka pernyataan kedua informan tersebut menyatakan bahwa kepala madrasah telah melakukan kunjungan kelas dan berperan aktif dalam penyajian materi pembelajaran membuat persiapan mengajar dengan menyiapkan RPP sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepala madrasah telah menjalankan peran supervisi akademik dalam hal kunjungan kelas.

2) Waktu Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kepala madrasah menentukan waktu pelaksanaan supervisi akademik sebelum melakukan supervisi, tujuannya agar tidak terjadi

¹⁶ Hasil wawancara dengan Alil Maunah, S.Ag selaku guru MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Tamu MTs Negeri 2 Kudus.

waktu yang sama antara guru yang satu dengan yang lain yang akan disupervisi dalam proses pembelajaran. Adapun waktu pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dilaksanakan sebanyak empat kali dalam setahun atau dua kali dalam satu semester. Dalam pelaksanaan supervisi akademik di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus diharapkan mampu menciptakan output yang banyak dan tentunya berkualitas”.¹⁷

Berdasarkan penjelasan wawancara di atas maka dapat diambil makna banyaknya supervisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus tidak lain untuk Kegiatan supervisi ini adalah kegiatan membantu guru agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan dengan mandiri.

3) Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Pendekatan supervisi akademik yang diterapkan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 melalui pendekatan langsung. Hal ini secara konkret kepala madrasah mendekati para guru untuk mengetahui apa saja kesulitan atau

¹⁷ Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran, kan tipe guru itu tidak sama kadang ada guru yang mau menyampaikan kesulitan saat proses pembelajaran sehingga mereka langsung berkonsultasi dengan kepala madrasah.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui kepala madrasah mendekati guru untuk mengetahui kendala yang dialami saat proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan kepala madrasah menggunakan pendekatan langsung.

c. Evaluasi Supervisi Akademik

Proses evaluasi merupakan proses yang amat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada bimbingan efektif tanpa proses evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat (*worth*), kualitas, kebermaknaan, jumlah, kadar atau tingkat, tekanan atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi, (hasil evaluasi dari beberapa situasi yang sama yang digunakan sebagai standar perbandingan), yang kualitasnya telah diketahui dengan baik. Adapun evaluasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“kegiatan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dimana evaluasi dilakukan saat menilai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal, analisis nilai, program perbaikan dan pengayaan dan buku

¹⁸ Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

sumber yang dipakai untuk memberikan materi kepada siswa”.¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya evaluasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus pada dasarnya lebih menekankan kepada upaya bagaimana menganalisa para guru dalam rangka memperbaiki kinerjanya yang masih kurang serta pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Dalam melakukan evaluasi supervisi oleh kepala madrasah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak terkesan supervisi hanya mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada pembinaan secara berkelanjutan.

2. Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

Didalam menghasilkan kualitas guru yang memiliki kompetensi baik, perlu dilakukan adanya pengawasan secara kontinyu (terus-menerus) sesuai dengan perkembangan, kegiatan pembinaan kependidikan. Maka kepala madrasah berada di titik paling sentral dalam kehidupan madrasah. Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Upaya ini dapat dilakukan oleh kepala madrasah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi profesional guru. Secara konkret strategi kepala Madrasah

¹⁹ Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dalam meningkatkan kompetensi professional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dilakukan dengan meliputi melakukan kunjungan kelas, mengadakan rapat, mengadakan diklat dan pertemuan pribadi dengan guru.

a. Kunjungan Kelas

Supervisi kunjungan kelas salah satu teknik supervisi yang bersifat individual yang langsung dilakukan oleh seorang supervisor (kepala madrasah) dengan cara datang langsung ke kelas dengan melihat, mengamati, mengobservasi cara guru mengajar di kelas untuk memberikan penilaian dan pengukuran terhadap kinerja guru dalam mengajar. Selanjutnya bisa dilakukan tindak lanjut apakah perlu diperbaiki cara mengajarnya atau perlu melakukan pembinaan oleh kepala madrasah. Dengan demikian maka secara konkret kunjungan kelas dapat diketahui berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

“Kunjungan kepala madrasah ke dalam kelas dilakukan dua kali dalam satu semester secara acak dan insidental melalui guru inti yang mendapat tugas khusus untuk supervisi. Selain itu supervisi kunjungan kelas yang dijalankan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus terdiri dari dua teknik. Teknik pertama dimana kunjungan dengan tanpa memberitahu dan kedua dengan cara memberitahu terlebih dahulu (*Anannounced Visitation*).”²⁰

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwa kunjungan kelas merupakan cara supervisi untuk melihat guru mengajar di kelas dan ingin memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dan data itu digunakan sebagai dasar bagi supervisor untuk melakukan pembinaan terhadap guru yang kelasnya dikunjungi.

²⁰ Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

b. Mengadakan Rapat

Pertemuan atau rapat madrasah (*metting*) yang diangedakan kepala madrasah untuk membicarakan seluruh kepentingan madrasah, seperti kurikulum, guru, peserta didik, staf madrasah, fasilitas dan sarana prasarana, media, lingkungan, pembiayaan, kerja sama, keterlibatan masyarakat, dan sebagainya. Untuk itu maka secara konkret berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus terkait rapat bahwasanya:

“Rapat yang diselenggarakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dilakukan dengan seksama artinya mengundang seluruh majelis seperti rapat pimpinan dimana terdiri dari kepala madrasah, waka, ka TU, koord BK dilaksanakan sebulan sekali, dan rapat-rapat yang bersifat insidental sesuai kebutuhan. Kemudian rapat dinas yang diikuti seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Rapat dinas ini dilakukan setiap awal bulan atau hari senin minggu pada minggu pertama. Rapat membahas pada aspek: admistrasi guru, pembelajaran, dan terkait laporan capaian kinerja harian guru guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus tidak lepas dari upaya meningkatkan kompetensi profesional Guru di Madrasah. Selain itu Rapat pimpinan terakhir dilaksanakan tanggal 22 Sept 2021 temanya evaluasi pelaksanaan PTM (pembelajaran tatap muka) Terbatas. Sedangkan rapat dinas terakhir dilaksanakan tanggal 28 September 2021 bertema pelaksanaan PTM (pembelajaran tatap muka) terbatas dengan sistem Shift, dan penegasan pembayaran TPG (Tunjangan Profesi Guru)”²¹.

²¹ Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

Berdasarkan interpretasi wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya strategi yang dilakukan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dalam meningkatkan kompetensi profesional merupakan program yang terencana untuk upaya meningkatkan kualitas dimana akan berdampak pula pada proses pembelajaran, sehingga diharapkan dengan peningkatan kompetensi profesional guru melalui strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah akan berdampak besar terhadap kualitas pembelajaran, dan akan berimbas pula kepada peningkatan kualitas peserta didik pula, yakni menghasilkan *output* lulusan yang mampu memahami dan menguasai materi, berkarakter Islami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengadakan Diklat Kepeguruan

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah. Seorang kepala madrasah diharuskan memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sementara itu menurut waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah;

“Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengadakan diklat seperti pelatihan workshop kepeguruan dan siapapun berhak untuk berpartisipasi karena tidak lain substansi sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru”²²

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah perlu memiliki strategi yang

²² Hasil wawancara dengan HJ. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Waka Kurikulum.

tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan yang membuahkan kerja sama, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah. Sebagai kepala madrasah mau dan mampu mendayagunakan sumber daya madrasah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Memberikan peluang kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Semua peranan tersebut dilakukan secara persuasif dan dari hati kehati. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di madrasah (*partisipatif*).

d. Pertemuan Pribadi dengan Guru

Sementara selain di atas juga didukung pendapat kepala Madrasah terkait strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dalam meningkatkan kompetisi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus bahwasanya:

“Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru ialah dilakukan dengan pertemuan pribadi dengan guru terkait dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Tujuan pertemuan pribadi dengan guru tidak lain bertujuan *sharing* dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam MGMP, pelatihan dan kegiatan lainnya.”²³

²³ Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

Pernyataan di atas, menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran adalah dengan: 1) sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan; 2) memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan dan kegiatan lainnya. Untuk itu maka kepala madrasah senantiasa berusaha meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dengan berbagai strategi dan pendekatan, misalnya dengan sharing ketika pelaksanaan monitoring pembelajaran, memberikan masukan perbaikan perencanaan pembelajaran berikutnya. Selain itu, juga selalu mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan MGMP, pelatihan, IHT (*In House Training*) dan kegiatan-kegiatan lain yang meningkatkan profesionalisme.

3. Dampak Supervisi Akademik kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala Madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Sementara secara konkret keberhasilan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ditandai dengan guru mampu menguasai materi mata pelajaran yang diampunya, guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru mampu mengembangkan

pembelajaran secara kreatif, guru mampu melakukan tindakan reflektif, dan guru mampu menguasai teknologi informasi dalam melakukan komunikasi.

a. Guru Mampu Menguasai Materi Mata Pelajaran yang Diampunya

Salah satu kompetensi yang berkaitan dengan tugas guru mengajar adalah kompetensi profesional. Untuk itu berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah terkait guru mampu menguasai materi mata pelajaran yang diampunya:

“Guru harus dapat memilih materi pembelajaran dan menguasainya dan mengetahui langkah langkah di dalam pemilihan materi pembelajaran serta dapat mencari materi yang relevan dari sumber sumber lain. Dalam konteks ini dimana guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus terbukti dapat menguasai materi mata pelajaran yang diampunya indikatornya prestasi akademik siswa setelah dilakukan supervisi dapat dikatakan baik dan memenuhi KKM yang telah distandarkan oleh madrasah”.²⁴

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan profesionalismenya dikatakan berhasil dimana ditandai dengan guru mampu menguasai materi mata pelajaran yang diampunya. Selain itu Guru sebagai pendidik profesional maka harus mampu bertanggung jawab penuh dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik agar mereka siap untuk melanjutkan dan menyempurnakan kegiatan yang dirintis orang tua mereka atau generasi sebelumnya.

²⁴ Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

b. Guru Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Dengan kemampuan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus akan memudahkan dalam menjelaskan terget atau tujuan yang akan diharapkan dari standar kopetensi mata pelajaran yang diampu para guru. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala madrasah terkait standar kopetensi dan kopetensi dasar:

“Kepala madrasah memeriksa guru dalam membuat garis-garis besar penyelenggaraan pembelajaran, yang meliputi perhitungan efektif dan silabus pembelajaran. Kepala madrasah melihat kesesuaian analisa materi pelajaran yang disampaikan guru. Kepala madrasah memeriksa penyusunan program semester dan program tahunan. Kepala madrasah memeriksa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru.”²⁵

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya pemeriksaan perencanaan pembelajaran dilakukan setiap tahun pelajaran baru, sehingga sebelum proses belajar mengajar guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada semester itu. Perencanaan pembelajaran ini dibuat sebagai pedoman seorang guru mengajar. Disini kepala madrasah melihat kesesuaian analisa materi pelajaran yang disampaikan guru dengan apa yang termuat pada rumusan pembelajaran yang telah dibuat. Pembuatan rencana pembelajaran ini diwajibkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus setiap tahun pelajaran baru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Apabila terdapat guru yang tidak membuatnya, maka kepala Madrasah Tsanawiyah

²⁵ Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

Negeri 2 Kudus akan menegurnya dengan memerintahkan untuk membuatnya.

c. Guru Mampu Mengembangkan Pembelajaran Secara Kreatif

Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pelajaran. Kreativitas dalam pembelajaran, juga merupakan hal yang sangat penting dan untuk itu guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah terkait mengembangkan pembelajaran secara kreatif:

“Dalam mengembangkan pembelajaran secara kreatif oleh guru di madrasah ini maka pembelajaran dipusatkan pada peserta didik dimana guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didiknya”.²⁶

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna pembelajaran berpusat pada peserta didik dimana guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didiknya. Jika dilihat dari kepehaman peserta didik maka guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran serta mengembangkannya secara kreatif sehingga nantinya tidak ditemukan lagi peserta didik yang main sendiri karena merasa tidak teraik perhatiannya terhadap apa yang disajikan oleh gurunya.

d. Guru Mampu Melakukan Tindakan Reflektif

Guru mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dalam sebuah

²⁶ Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

madrasah dapat dilakukan melalui usaha guru secara pribadi. Dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala madrasah bapak Drs. H. Khamdi bahwasanya:

“Untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus guru terus saya dorong untuk tetap selalu mengikuti perkembangan atau kemajuan dalam dunia pendidikan terkhusus pada pembelajaran dikelas bisa melalui buku maupun jurnal terbaru atau dari sumber lainnya, kemudian saya sarankan para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam peningkatan kompetensi keprofesionalan guru seperti mengikuti MGMP, seminar, dan pelatihan-pelatihan yang lain. Dengan bekal wawasan yang selalu baru yang telah didapat dari berbagai sumber tadi kami berharap guru secara pribadi dapat selalu berinovasi dan berbenah dalam sebuah pembelajaran yang diterapkan dikelas masing-masing.”²⁷

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat diambil makna bahwa kepala madrasah sudah dan selalu mendorong para tenaga pengajar secara pribadi untuk selalu berinovasi dan berbenah dalam pembelajaran. kemudian guru juga dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, dan guru dapat mengikuti kemajuan dunia pendidikan dari berbagai sumber.

- e. Guru Mampu Menguasai Teknologi Informasi dalam Melakukan Komunikasi

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan dalam berkomunikasi dan mengembangkan diri guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus rata-rata sudah

²⁷ Hasil wawancara dengan Drs. H. Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah.

menggunakan laptop walaupun ada beberapa guru terkadang memakai cara manual sebagai alat belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Alil Maunah, S.Ag sebagai waka kesiswaan bahwasanya:

“Para guru di MTs Negeri 2 Kudus berhak mendapatkan ilmu teknologi informasi yang didapatkan dari kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh madrasah maupun instansi lain. Dalam berkomunikasi dengan murid sudah sering menggunakan alat bantu teknologi informasi yang didukung dengan LCD di setiap kelas. Dalam prakteknya oleh guru sesuai kebutuhan karakter materi.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dengan fasilitas yang disediakan madrasah berupa 24 ruang kelas yang disertai LCD dan pembekalan guru dari diklat seperti pelatihan workshop kepeguruan hal tersebut dapat dimanfaatkan pendidik untuk pengembangan diri dalam berkomunikasi dengan murid sehingga guru dapat menciptakan kreasi baru dalam pembelajaran didalam kelas sesuai kebutuhan yang diharapkan dari madrasah dan guru di madrasah ini terus berbenah. Karena dengan adanya laptop guru bisa memperluas wawasannya yang kemudian dapat diterapkan pada pembelajaran yang ada pada kelas yang diampunya. Dengan demikian jika dilihat Pada aspek peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus didapatkan pada sebesar 59% dengan kategori cukup baik.

²⁸ Hasil wawancara dengan Alil Maunah, S.Ag selaku Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Waka Kesiswaan.

C. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

Di dalam perkembangan pendidikan dewasa ini, kegiatan supervisi bukan hanya mengawasi dari sebuah proses pekerjaan, namun memberikan bantuan terhadap guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya, sehingga guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, khususnya kompetensi profesional.²⁹

Program supervisi yang disusun berguna untuk pedoman dalam pelaksanaan supervisi akademik serta untuk penjaminan efektifitas kerja kepala madrasah dalam melaksanakan tugas supervisi akademik. Sehingga dalam pelaksanaannya kepala memperoleh pedoman dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang diharapkan. Menyusun program supervisi merupakan salah satu kewajiban kepala madrasah dimana dalam pelaksanaannya harus dijalan sebaik-baiknya yang sesuai dengan program yang telah disusun. Dalam program supervisi termuat berbagai usaha dan tindakan yang harus dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Program supervisi yang disusun berguna untuk pedoman dalam pelaksanaan supervisi akademik serta untuk penjaminan efektifitas kerja kepala madrasah dalam melaksanakan tugas supervisi akademik. Sehingga dalam pelaksanaannya kepala memperoleh pedoman dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang diharapkan.³⁰

Supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan madrasah yang terencana untuk dapat membantu para guru dan pegawai sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kerja secara efektif. Bantuan yang diberikan dalam pengembangan sumber daya guru dapat berupa

²⁹ Fathurrohman, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), 33.

³⁰ Dedy Mustafid, "Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2, Mei (2016): 16.

bimbingan, dorongan, dan kesempatan untuk menumbuhkan kecakapan dan keahlian para guru. Pemberian layanan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas guru berimplikasi terhadap meningkatnya kualitas belajar siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai melakukan refleksi.³¹

Supervisi akademik yang telah dilakukan kepala madrasah terhadap para gurunya akan membawa keuntungan dan pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan kompetensi, memperbaiki metode pengajaran dapat sehingga dapat dikategorikan sebagai guru yang ideal di madrasah. Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Pada prinsipnya supervisi dengan segala usahanya diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang terdapat dalam situasi pembelajaran, sehingga akan tercipta suatu situasi yang dapat menunjang tujuan pembelajaran di sekolah.³²

Supervisi pendidikan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar yang dimaksud dengan proses belajar mengajar di sini adalah situasi di mana terjadinya proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang optimal. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja tenaga pendidik, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan.³³ Untuk itu jika pelaksanaan supervisi dilaksanakan secara intensif oleh

³¹ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 207.

³² Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 12.

³³ Dian, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah", *Jurnal Riset dan Konseptual*, 4 no. 4, November (2019): 548.

kepala madrasah tidak hanya kualitas proses belajar mengajar yang meningkat, akan tetapi kompetensi pendidik pun dapat meningkat. Kualitas tersebut dapat meningkatkan pelayanan pendidikan yang prima kepada peserta didik sebagai konsumen pendidikan.

Kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi menempatkan diri menciptakan suasana dan iklim yang baik, sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan efektif dan proses belajar berjalan dengan kondusif. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal apabila pelaksanaan supervisi kepala madrasah dilaksanakan dengan efektif.³⁴ Usaha supervisi kepala madrasah yang berkelanjutan serta konsisten akan menghasilkan sebuah budaya akademik yang baik di madrasah, sehingga hal tersebut menjadi sebuah iklim akademik menuju proses pembelajaran yang berkualitas.

Proses pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yang dilaksanakan oleh kepala madrasah ada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dimana penulis uraikan dibawah ini:

a. Membuat Program Perencanaan

Di dalam membuat program perencanaan di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dimana aspek supervisi salah satunya ialah terkait metode mengajar guru. Berdasarkan temuan data di lapangan dimana pada tahap perencanaan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus secara konkret diaktualisasikan pada pembuatan jadwal dalam melakukan supervisi ke dalam kelas terkait metode mengajar guru. Berdasarkan temuan data di lapangan jika dianalisa maka sejalan dengan teori metode pembelajaran digunakan dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik secara personal antara guru dan siswa agar siswa tertarik dan menyukai materi yang diajarkan guru. Dalam hal ini

³⁴ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 114.

guru dituntut untuk pandai dalam memilih metode pembelajaran agar siswa mampu menyerap materi pembelajaran secara sempurna dan bisa dikatakan pembelajaran yang berhasil.³⁵

Kepala madrasah menyatakan bahwa pada saat melaksanakan supervisi melakukan penilaian terhadap metode pembelajaran yang guru terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, aspek yang menjadi penilaian kepala madrasah dalam hal ini meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, penampilan guru saat mengajar, dan mengevaluasi kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar sedemikian rupa, sehingga terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Aspek metode pembelajaran selanjutnya adalah menilai relevansi antara strategi pembelajaran, sumber pembelajaran, dengan materi pembelajaran. Kepala madrasah menilai keterkaitan antara strategi pembelajaran, sumber-sumber pembelajaran dan materi pembelajaran guru dengan cara melakukan wawancara dengan peserta didik dengan melihat hasil pembelajaran peserta didik, baik melalui tes tertulis maupun tes lisan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala bidang kurikulum madrasah:

“Kepala madrasah menilai dan mengamati metode pembelajaran guru, menilai keselarasan metode mengajar yang tertera dalam RPP dengan prakteknya, keefektifan metode mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Aspek yang dinilai adalah penampilan guru, teknik mengajar dan hasil peserta didik di akhir pembelajaran, serta daftar nilai harian peserta didik”.³⁶

³⁵Asep Saepudin, “Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35 no. 1 (2021): 90.

³⁶ Hasil wawancara dengan HJ. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal, 24 Juni 2021 di ruang Waka Kurikulum.

Pada temuan data di atas jika dianalisa maka sejalan dengan teori dimana tujuan supervisi adalah untuk membantu guru dalam proses pembelajaran memperoleh arah dan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.³⁷

Selain teori di atas guru sebagai instrument utama dalam pelaksanaan proses pendidikan dituntut untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas, alasannya, tuntutan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja semakin kompleks sehingga sekolah perlu memberikan layanan maksimal dalam hal pendidikan.³⁸

Berdasarkan data dan analisa di atas maka dapat diambil makna bahwasanya kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus melaksanakan supervisi melakukan penilaian terhadap metode pembelajaran yang guru terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, aspek yang menjadi penilaian kepala madrasah dalam hal ini meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, penampilan guru saat mengajar, dan mengevaluasi kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar sedemikian rupa, sehingga terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan kinerja guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak berkesan

³⁷ Sutisna, *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Jemmars Bandung, 1984), 270.

³⁸ Pohan, Muhammad Munawir, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19, *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 4, no.2 (2020): 196.

pelaksanaan supervisi hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dalam meaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada proses pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan.³⁹

Setelah diadakan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus maka tahap selanjutnya ialah pelaksanaan. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus menggunakan teknik individu dan kelompok yaitu:

1) Teknik Individu

Yaitu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah secara konkret berdasarkan data di lapangan yaitu metode teknik kunjungan kelas dimana kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus masuk kedalam lokal untuk melakukan supervisi akademik yaitu duduk dibelakang dengan membawa catatan kecil untuk mengamati guru melakukan kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu selama jam guru mengajar 2 jam pelajaran.

2) Teknik Kelompok

Teknik ini berupa rapat bersama dewan guru. Kegiatan pelaksanaan supervisi merupakan suatu kegiatan nyata yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, dimana kegiatan tersebut kepala madrasah memberi bantuan atau arahan kepada guru agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

Berdasarkan temuan di lapangan bahwasanya kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus menggunakan teknik kelompok berupa rapat dengan dewan guru membahas

³⁹ Novianti, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah", *Administrasi Pendidikan*, 1, no 1 (2015): 355.

tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan teknik individunya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi terhadap proses pembelajaran menggunakan teknik kunjungan kelas. Untuk itu maka sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwasanya teknik supervisi akademik ada dua yaitu teknik individual (teknik kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, menilai diri sendiri) dan teknik kelompok (diskusi, rapat guru, workshop dan pertemuan orientasi).⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi akademik pada umumnya ada dua macam, yakni teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Tidak satupun diantara teknik-teknik supervisi individual maupun kelompok yang dikemukakan di atas cocok atau dapat diterapkan untuk semua guru di madrasah. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan permasalahan yang dihadapi masing-masing guru dan perbedaan karakteristik, oleh karena itu kepala madrasah harus bisa menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru.

c. Evaluasi Supervisi Akademik

Setelah kepala madrasah melakukan supervisi tahap berikutnya yaitu evaluasi. Melaksanakan evaluasi supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi tugas kepala madrasah. Untuk dapat melaksanakan supervisi secara efektif, kepala madrasah dalam mengevaluasi harus memiliki pendekatan untuk digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus.

⁴⁰ Lantip Diat Prasojo, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 102.

Pendekatan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yaitu pendekatan langsung dimana kepala madrasah melakukan supervisi guru akan dipanggil keruang kepala untuk diberi arahan mengenai hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk ditindak lanjuti guna perbaikan yang akan datang.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus melakukan supervisi secara terprogram yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi yang telah dilakukan. Dengan demikian jika dianalisa maka sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sahertian dimana pendekatan supervisi dikelompokkan menjadi tiga yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif (penggabungan).⁴¹

Berdasarkan temuan di lapangan dan analisa maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dengan membantu guru dalam menyiapkan materi pembelajaran dan mengadakan evaluasi mengajar, diharapkan guru dapat mengajar secara terstruktur sesuai silabus dan RPP dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mengajar secara variatif.

2. Analisis Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kepala madrasah adalah administrator sekaligus supervisor. Karena itu tugasnya adalah membina dan mengembangkan staf agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya baik dalam aspek proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan dan

⁴¹ Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 46.

konseling, dan korelasi madrasah, serta adanya hubungan para guru dengan masyarakat.⁴²

Kompetensi kepala madrasah dalam membuat kebijakan-kebijakan bermutu sangat menentukan efektivitas kegiatan yang bermutu di madrasah. Kebijakan kepala madrasah secara langsung akan berdampak pada mekanisme kinerja organisasi madrasah dalam mencapai tujuan, apakah dapat dikategorikan efektif, efisien atau tidak. Tentunya kepemimpinan kepala madrasah dalam menentukan kebijakan berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu, maka kepala madrasah memiliki peran ganda dimana kepala madrasah sebagai *leader* juga mengemban amanah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat berkompetitif dengan institusi pendidikan lainnya.⁴³

Berdasarkan teori dan temuan di lapangan maka kepala madrasah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di madrasah, agar mampu menciptakan madrasah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Guru profesional merupakan guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.⁴⁴ Sedangkan menurut Kunandar bawasanya guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.⁴⁵ Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan

⁴² Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), 81.

⁴³ Abdul Ubar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Pendidik", *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 2.

⁴⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 5.

⁴⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 47.

melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta membanggakan dirinya.⁴⁶

Berdasarkan temuan penulis bahwasannya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah melakukan kunjungan kelas, mengadakan rapat dan mengadakan diklat serta pertemuan pribadi dengan guru. Secara konkret analisa data dapat dilihat di bawah ini:

a. Kunjungan Kelas

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, mengevaluasi dan menilai peserta didiknya guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal itu sudah diatur dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen. Hal itu menuntut guru harus mampu memahami dan menguasai dengan seksama tugas dan tanggung jawab yang telah diembannya. Dalam pembelajarannya guru juga dituntut untuk memiliki mutu pengajaran yang baik. Guru yang memiliki mutu yang baik sudah pasti dapat mengaplikasikan ilmunya dengan baik. Dalam upaya peningkatan kualitas guru telah banyak cara yang dilakukan oleh berbagai pihak. Salah satu contohnya melakukan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah terhadap guru yang melakukan pembelajaran dikelas.⁴⁷

Supervisi kunjungan kelas merupakan salah satu teknik supervisi yang bersifat individual yang langsung dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) dengan cara datang langsung ke kelas dengan

⁴⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, 48.

⁴⁷ Lisa Nilhuda, "Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru" *Jurnal Pendidikan*, XIII, no. 2 (2019): 2.

melihat, mengamati, mengobservasi cara guru mengajar dikelas untuk memberikan penilaian dan pengukuran terhadap kinerja guru dalam mengajar. Selanjutnya bisa dilakukan tindak lanjut apakah perlu diperbaiki cara mengajarnya atau perlu melakukan pembinaan oleh kepala sekolah.

Supervisi kunjungan kelas bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai guru yang disupervisi dalam hal melakukan pengelolaan pembelajaran, dan juga bertujuan untuk memberikan pertolongan kepada guru untuk melakukan pemecahan masalah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mengajar. Dalam melakukan kunjungannya ke kelas ini yang diutamakan adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana cara guru membimbing peserta didik dalam belajar.

Supervisi kunjungan kelas secara spesifik mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum supervisi kunjungan kelas adalah untuk mengembangkan kurikulum yang sedang berlangsung atau dilaksanakan dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar disekolah. Sedangkan tujuan khusus supervisi kunjungan kelas yaitu untuk memberikan bantuan kepada guru tentang bagaimana cara mengajar yang baik dan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan adanya supervisi kunjungan kelas memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru. Kinerja guru dapat meningkat karena terdapat beberapa arahan, bimbingan dan saran dari kepala sekolah yang bersifat membangun dan terarah.

Berdasarkan temuan data bahwasanya jenis supervisi kunjungan kelas yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus terdiri kunjungan dengan tanpa memberitahu (*Unannounced Visitation*) dan kunjungan dengan cara memberitahu terlebih dahulu (*Anannounced Visitation*) serta kunjungan atas undangan guru (*Visit Upon Invitation*). Untuk itu jika di analisa maka sejalan

dengan teori yang dikemukakan oleh Sahertian yang dikutip oleh Lisa Nilhuda ada beberapa jenis supervisi kunjungan kelas yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Kunjungan dengan tanpa memberitahu (*Unannounced Visitation*)

Supervisi ini dilakukan dengan cara seorang supervisor tiba-tiba datang ke kelas tempat guru mengajar tanpa memberi tahu lebih dahulu. Kelebihan dari supervisi ini supervisor dapat mengetahui keadaan yang sesungguhnya/wajar, sehingga dapat menentukan sumbangan apakah diperlukan oleh guru tersebut. Hal ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Kelemahan dari supervisi ini menyebabkan guru menjadi gugup, karena tiba-tiba didatangi, hal itu justru menimbulkan prasangka bahwa dia akan dinilai dan pasti hasilnya tidak memuaskan. Ada juga sebagian guru tidak senang, bila tiba-tiba dikunjungi tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Berarti supervisi ini hanya mencari kesalahan dari guru.⁴⁹

- 2) Kunjungan dengan cara memberitahu terlebih dahulu (*Anannounced Visitation*)

Supervisi ini dilakukan dengan cara supervisor terlebih dahulu memberitahu jadwal kunjungan yang telah direncanakan dan diberikan kepada setiap kelas yang akan dikunjungi, sehingga guru tahu pada hari dan jam yang akan dikunjungi. Jenis supervisi ini juga ada segi positif dan negatifnya. Jika dilihat dari segi positif yaitu adanya pembagian waktu secara merata bagi pelaksanaan supervisi terhadap semua guru yang memerlukannya. Dengan demikian akan dapat

⁴⁸ Lisa Nilhuda, "Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru" *Jurnal Pendidikan*, XIII, no. 2 (2019): 3.

⁴⁹ Lisa Nilhuda, "Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru" *Jurnal Pendidikan*, 4.

tercapainya efisiensi kerja dan meningkatkan proses belajar mengajar. Dan segi negatifnya ada kemungkinan pengurangan kesempatan bagi guru-guru lebih banyak membutuhkan waktu supervisi. Keterbatasan waktu yang ditentukan itu menekan guru yang bersangkutan karena harus menunggu giliran berikutnya dan para guru dapat mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya karena ia sadar bahwa kunjungan kelas itu akan membantu apa yang diharapkan.

3) Kunjungan atas Undangan Guru (*Visit Upon Invitation*)

Pada supervisi ini guru sengaja mengundang kepala madrasah untuk mengunjungi kelasnya. Jarang sekali terjadi ada seorang guru yang menginginkan kepala madrasah melihat/memperhatikan suasana pada waktu guru tersebut mengajar. Dapat diketahui kelebihan dari supervisi ini adalah supervisor akan lebih berpengalaman dan berdialog dengan guru, sedangkan guru akan lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya, karena motivasi untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan dari supervisor tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Kelemahan dari supervisi ini menimbulkan kemungkinan sikap manipulasi, yaitu dengan dibuat-buat untuk bisa menonjolkan diri. Dapat menunjukkan ketidaknyamanan dari proses yang sebenarnya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran. Supervisi kunjungan kelas juga merupakan salah satu teknik supervisi yang bersifat individual yang secara langsung dilakukan oleh seorang supervisor (kepala madrasah) dengan cara datang langsung ke kelas dengan melihat, mengamati, mengobservasi cara guru mengajar dikelas untuk

memberikan penilaian dan pengukuran terhadap kinerja guru dalam mengajar. Selanjutnya bisa dilakukan tindak lanjut apakah perlu diperbaiki cara mengajarnya atau perlu mendapatkan pembinaan langsung dari kepala madrasah.

Selain tersebut di atas, supervisi kunjungan kelas juga bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai guru yang disupervisi dalam hal melakukan pengelolaan pembelajaran, dan juga bertujuan untuk memberikan pertolongan kepada guru untuk melakukan pemecahan masalah dalam menghadapi kesulitan kesulitan dalam mengajar. Dalam hal ini yang diutamakan adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana cara guru membimbing peserta didik dalam belajar.

4) Observasi kelas

Observasi kelas dalam konteks ini mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan dosen atau instruktur dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi di dalam kelas. Secara konkret secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah: a) usaha-usaha dan aktivitas dosen atau instruktur-siswa dalam proses pembelajaran, b) cara menggunakan media pengajaran c) variasi metode, d) ketepatan penggunaan media dengan materi e) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan f) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.⁵⁰

b. Mengadakan Rapat dan Pertemuan Pribadi

Rapat merupakan pertemuan atau berkumpulnya minimal dua orang atau lebih untuk

⁵⁰ Maulana Sopian, "Teknik Teknik Supervisi Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2, no. 5 (2013): 13.

memutuskan suatu tujuan. Rapat juga dapat dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi antara kepala madrasah dan para guru di madrasah. Berdasarkan data di lapangan terdapat rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada baik berkaitan dengan visi SDM perlu dibangun rapat pelatihan-pelatihan, workshop, dan sebagainya guna mencapai visi tersebut.

Sementara pada temuan data di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus tersebut di atas jika dianalisa maka sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa dimana rapat sekolah menjadi bagian penting untuk memecahkan berbagai masalah, baik berkaitan dengan peserta didik, tenaga kependidikan, maupun pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik.⁵¹ Lalu pengefektifan guru piket yang dilakukan oleh kepala madrasah gunanya untuk membantu untuk membantu ketertiban pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Misalnya guru piket harus bisa memfungsikan/menggantikan guru yang berhalangan hadir, atau kalau ada guru yang berhalangan hadir lebih dari satu orang, guru piket menunjuk salah satu guru bidang studi yang serumpun sebagai pengganti guru yang berhalangan hadir tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar. Selama ini guru piket di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus telah berfungsi dengan baik, sehingga jarang sekali ditemukan pada waktu jam-jam efektif, ada kelas yang kosong tanpa seorang guru yang berfungsi sebagai pemandu atau fasilitator kegiatan proses belajar mengajar.

Setelah itu kepala madrasah melakukan kegiatan pengiriman guru mengikuti workshop atau diklat kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan telah mengirim guru-guru untuk mengikuti workshop, penataran,

⁵¹ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 259- 260.

maupun diklat baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, bahkan tingkat nasional selama ada kesempatan. Untuk menambah wawasan guru berkenaan dengan tugas pembelajaran, kegiatan-kegiatan tersebut seperti worksop, penataran atau diklat, dan lain sebagainya, merupakan sarana untuk mengembangkan profesinya. Menurut Sagala workshop pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah petugas pendidikan yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan. Kegiatan workshop ini diharapkan dapat membantu persoalan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang mempunyai ciri-ciri antara lain 1) masalah yang dibahas bersifat *life centred* dan muncul dari peserta sendiri, 2) dapat menumbuhkan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula, artinya terjadi perubahan yang berarti pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan ini, 3) metode yang digunakan dalam bekerja adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*), musyawarah, dan penyelidikan, 4) diadakan berdasarkan kebutuhan bersama, 5) menggunakan nara sumber *resource person the resource material* yang memberi bantuan yang besar sekali dalam mencapai hasil, dan 6) senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku.⁵²

Sedangkan dalam kaitan antara strategi kepala madrasah diatas, kepala madrasah sangat antusias terhadap peningkatan keprofesionalan para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus. Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan profesi dan mengikutsertakan para guru disetiap kegiatan yang diadakan didalam mauapun

⁵² Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 214-215.

diluar madrasah. Pelatihan profesi sangat penting bagi guru, karena dengan pelatihan diharapkan menambah wawasan baru guru, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi SDM adalah dengan cara pendidikan dan pelatihan. Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan seorang karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan karyawan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Pelatihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan.⁵³

Melalui strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru secara baik, dengan memahami wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, mengadakan evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan adanya sebuah strategi yang digunakan maka seorang kepala madrasah dalam memimpin diharapkan untuk memberikan hasil yang maksimal dalam membantu guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Analisis Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

Kegiatan supervisi yang dilaksanakan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ini sudah dirasakan manfaatnya oleh guru maka kegiatan ini tidak akan menjadi beban, baik bagi kepala madrasah maupun guru tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar di madrasah.

⁵³ Admodiwirio, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta: PT. Ardadizya jaya, 2002), 37.

Oleh karena itu, bukan suatu hal yang mudah untuk mencapai tujuan supervisi akademik, tentu diperlukan perencanaan atau program yang objektif dan berkesinambungan. Namun tidak cukup hanya memiliki program yang baik, tetapi suatu program yang baik itu harus dapat dilaksanakan dan ditindaklanjuti secara baik pula. Banyak kepala sekolah sudah menyusun program, tetapi tidak dapat dilaksanakan. Untuk apa menyusun program kalau hanya melengkapi dokumen saja.⁵⁴

Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, menyebutkan bahwa yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.⁵⁵ Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi sasaran utama supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dalam peranannya sebagai supervisor akademik kepala madrasah mempunyai tugas untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di madrasah.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah mempunyai tugas dibidang supervisi. Secara tegas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala

⁵⁴ Mulyawan Safwandy Nugraha, "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam*, 9, no.1, April (2015): 64.

⁵⁵ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 84.

sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dan kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁵⁶

Berdasarkan temuan peneliti secara konkret keberhasilan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus terdapat terdapat lima indikator yakni guru mampu menguasai materi mata pelajaran yang diampunya, guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru mampu mengembangkan pembelajaran secara kreatif, guru mampu melakukan tindakan reflektif, dan guru mampu menguasai teknologi informasi dalam melakukan komunikasi.

a. Guru Mampu Menguasai Materi Mata Pelajaran yang Diampunya

Dalam keberhasilan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus salah satunya ditandai dengan guru mampu menguasai materi dari mata pelajaran yang diampunya. Berdasarkan temuan data di lapangan dimana pada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus memastikan para guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam prakteknya maka guru selain harus dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai juga harus menguasainya sebelum materi diajarkan kepada didik. Selain itu harus mengetahui langkah langkah di dalam pemilihan dan penerapan materi pembelajaran secara relevan.

Dari temuan diatas maka sejalan dengan teori Suharsimi Arikunto yang dikutip IH Utami dan A Hasanah menyatakan bahwa, kompetensi profesional

⁵⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan, Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007), 4.

merupakan penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, yang harus dimiliki oleh seorang guru dan guru mampu untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan temuan data di lapangan dan teori di atas maka dapat disimpulkan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus terbukti dapat menguasai materi mata pelajaran yang diampunya. Dengan itu diharapkan setelah guru mendapatkan supervisi dari kepala madrasah prestasi akademik siswa dapat meningkat memenuhi KKM yang berlaku di madrasah.

b. Guru Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap tingkat atau semester. Dimana guru harus mampu memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan memahami tujuan pembelajaran yang diampu.⁵⁸

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa pada penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus kepala madrasah sebagai supervisor sudah melaksanakan supervisi kepada guru yang dilakukan setiap tahun ajarann baru. Dalam pelaksanaanya kepala madrasah memeriksa guru dari dalam kesiapanya sebelum mengajar baik dari standar kompetensi dan kompetensi dasar para guru. Disini kepala kepala madrasah sudah melihat kesesuaian analisa materi pelajaran yang

⁵⁷ IH Utami dan A Hasanah, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran," Pionir: *Jurnal Pendidikan*, 8, no.2 (2020): 126

⁵⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan dan Pelatihan, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru: Kopetensi Profesional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007), 22

disampaikan guru dengan apa yang termuat pada rumusan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya tugas kepala madrasah terus melakukan supervisi kepada guru dan apabila ada yang kurang sesuai atau guru tidak melaksanakan maka kepala madrasah akan menegur guru tersebut untuk dievaluasi. Dalam wawancara pada tahap keberhasilan supervisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus guru sendiri sudah sudah memahami dan memenuhi setandar kualifikasi akademik dan kopetensi guru.

c. Guru Mampu Mengembangkan Pembelajaran Secara Kreatif

Pengembangan materi pembelajaran termasuk bagian dari tugas lembaga pendidikan dalam upaya membenahan kualiatas didunia pendidikan. Dalam usaha pengembangan materi yang dimaksud disini adalah bagaimana cara pendidik dalam memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya.

Sesuai dengan temuan peneliti bahwasanya keberhasilan guru dalam pengembangan pembelajaran secara kreatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ditandai dengan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar untuk siswanya. Kepala madrasah memastikan peran ini terlaksana dengan baik. Sehingga dengan peran guru tersebut para peserta didik akan lebih memperhatikan guru dan akan mudah menerima ilmu baru dari gurunya.

Sejalan dengan Nidawati guru adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent*), guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, korektor, informator, pemacu perekayasa pembelajaran dan

pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.⁵⁹ Dari temuan peneliti dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional dalam hal ini pada intinya ialah guru yang memiliki daya kreasi dan kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan penguasaan kemampuan yang ada pada guru maka akan terwujud kinerja guru secara tepat dan efektif.

d. Guru Mampu Melakukan Tindakan Reflektif

Tindakan reflektif ialah suatu kegiatan untuk membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan dikelas. Dengan melaksanakan kegiatan reflektif, guru akan mengetahui kekurangan-kekurangannya sehingga dapat mencari solusi yang tepat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶⁰

Sesuai dengan temuan peneliti keberhasilan guru dalam melakukan tindakan reflektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus bahwa kepala madrasah dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor terus mendorong para guru untuk selalu mengikuti perkembangan zaman didalam dunia pendidikan, selain itu setelah mendapat ilmu baru para guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara pribadi dengan itu guru akan lebih mudah dalam menemukan sebuah masalah-masalah yang ada pada kelas yang diampunya. Kemudian masalah tadi dapat diselesaikan dengan diri sendiri maupun diskusi bersama kepala madrasah.

⁵⁹ Nidawati, "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9, no.2 (2020): 138

⁶⁰ Zulfa, Lilis Anifah. "Problematika Dalam Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia." *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 2, no.2 (2017): 126

Dari temuan dan teori diatas maka guru dalam melakukan tindakan reflektif sangat di butuhkan. Guru harus melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. Kemudian guru dapat memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

e. Guru Mampu Menguasai Teknologi Informasi dalam Melakukan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi sangatlah dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik. Sesuai dengan temuan peneliti kenerhasilan guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus bahwa para guru sudah mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi dengan didukung fasilitas yang sudah disediakan madrasah berupa 24 ruang kelas yang disertai LCD dan pembekalan guru seperti diklat, pelatihan workshop kepeguruan dengan hal tersebut dapat dimanfaatkan pendidik untuk pengembangan diri dalam berkomunikasi dengan murid sehingga guru dapat menciptakan kreasi baru dalam pembelajaran didalam kelas sesuai kebutuhan dan karakter materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Sejalan dengan Rahma bahwasanya guru perlu dilatih untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi, karena penguasaan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya bagian dari tuntutan kopetensi guru. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi bagi guru dalam pada saat proses mengajar diantaranya: memberikan kemudahan guru untuk menggali informasi lebih dalam tentang materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, dapat dimanfaatkan guru dalam mengajar untuk

memberikan stimulus kepada peserta didik untuk belajar dan menciptakan kelas yang kondusif dan tertib, dapat dimanfaatkan guru dalam proses mengajar untuk mengantarkan peserta didik mencapai berbagai prestasi.⁶¹

Dari temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menguasai teknologi informasi dan komunikasi guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Sehingga guru akan lebih mudah dalam menggali informasi materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan proses belajar akan lebih menarik juga bisa memotivasi dalam pembelajaran langsung. Sementara setelah dilakukan supervisi akademik yang mulanya 59% menjadi 88 % sehingga dapat dikatakan sangat baik .

⁶¹ Maulitha Rahma, dkk, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru," *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, no.2 (2021): 99